

Vape sebagai subkultur pemuda milenial Kota Malang (studi kasus pada komunitas vape di Kota Malang)

Eggi Alvado Da Meisa, Nur Hadi*, Kun Sila Ananda

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.hadi.fis@um.ac.id

Paper received: 10-08-2022; revised: 15-08-2022; accepted: 20-08-2022

Abstract

Vape is a tool for smoking, but not through combustion, but through heating a liquid commonly called liquid. In Indonesia, smoking has become a common thing in society. Many efforts have been made in the community to prevent and reduce cigarette consumers, one of the current trends in Indonesia is the existence of e-cigarettes that are used as an alternative to quitting smoking. With the large number of vape users in Indonesia today, these vape users form a group that has an organizational structure in it, namely the vape community. The focus of this research is on vaping as a youth subculture in the vape community in Malang City. The research method used in this study uses qualitative methods, with the stages of observation, interviews, and data analysis. The results of this study, young people who use vaping and are members of the community have formed a new subculture.

Keywords: community; subculture; vape

Abstrak

Vape merupakan sebuah alat untuk merokok namun tidak melalui pembakaran, melainkan melalui pemanasan cairan yang biasa disebut dengan liquid. Di Indonesia kebiasaan merokok sudah menjadi hal yang umum di masyarakat. Banyak upaya yang dilakukan di masyarakat untuk mencegah dan mengurangi konsumen rokok, salah satu trend yang ada di Indonesia saat ini adanya rokok elektrik yang digunakan sebagai alternatif untuk berhenti merokok. Dengan banyaknya pengguna vape di Indonesia saat ini, para pengguna vape tersebut membentuk sebuah kelompok yang terdapat struktur organisasi didalamnya yakni komunitas vape. Fokus penelitian ini diantaranya mengenai vape menjadi subkultur pemuda pada komunitas vape di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tahapan observasi, wawancara, analisis data. Hasil penelitian ini, anak muda yang menggunakan vape serta tergabung dalam komunitas telah membentuk subkultur baru, terdapat maksud dan tujuan tertentu yang ingin dimunculkan ketika seseorang menggunakan vape, baik secara individu maupun kelompok.

Kata kunci: komunitas; subkultur; vape

1. Pendahuluan

Kebiasaan merokok sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tercatat dari usia lima tahun ke atas mencapai 23,21% ditahun 2020, namun pada tahun 2021 naik menjadi 23,44%. Sedangkan menurut pembagian wilayah, persentase penduduk yang berusia lima tahun ke atas bertendensi menjadi perokok di wilayah pedesaan dengan persentase sejumlah 24,36% dan sebanyak 22,30% di wilayah perkotaan (Kata data, 2021). Hal tersebut menjadi kekhawatiran tersendiri yang dihadapi dunia kesehatan saat ini, karena akibat kebiasaan merokok hampir 6 juta orang meninggal setiap tahunnya. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena perokok aktif, sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal akibat paparan asap rokok. Dalam satu dekade terakhir peningkatannya 240 persen, dari 9,6 persen tahun 2007 menjadi 23,1 persen Tahun 2018. Dalam 11 tahun

peningkatannya 240 persen pada usia SD, SMP 10-14 tahun. Usia yang lebih tua 15-19 naiknya 140 persen (Dwianto, 2020).

Berdasarkan data di atas merokok dikalangan remaja disebabkan karena pola pikir yang belum cukup matang serta kurangnya keterampilan dalam mengambil sebuah keputusan. Seorang anak remaja masih memiliki keinginan untuk berperilaku meniru orang lain, selain itu karena lingkungan pergaulan dapat mendorong seseorang untuk ikut ke dalam ruang lingkup yang salah (Yeni et al., 2019). Rasa ingin tahu yang tinggi juga bisa dikatakan sebagai faktor pendorong seorang remaja untuk mencoba-coba, dan dapat menimbulkan dampak akibat dari coba-coba tersebut. Telah banyak upaya yang dilakukan di masyarakat untuk mencegah dan mengurangi konsumen rokok yang semakin banyak. Masalah merokok masih menjadi isu yang masih belum terselesaikan hingga saat ini dan masih menjadi pro kontra di masyarakat. Salah satu trend saat ini di negara-negara maju maupun di Indonesia untuk berhenti merokok adalah dengan menggunakan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan vape.

Vape merupakan sebuah alat untuk merokok namun tidak melalui pembakaran, melainkan melalui pemanasan cairan yang biasa disebut dengan liquid. Pengguna vape atau rokok elektrik ini biasanya mulai dari usia 18 tahun ke atas, meskipun juga banyak para usia di bawah umur yang menggunakan vape, namun sesuai regulasi dari pemerintah, menurut Ketua Koalisi Indonesia Bebas TAR (KABAR), Ariyo Bimmo, mengatakan bahwa asosiasi industri maupun vape siap bekerja sama dengan pemerintah terkait penyusunan regulasi vape, hal penting terkait penggunaan vape ini ialah menjauhkan produk vape dari anak-anak, karena vape ini merupakan salah satu alternatif produk pengganti rokok konvensional menjadi produk yang relatif lebih aman, dengan begitu perlu ditetapkan batas minimum pengguna produk vape ini yakni 18+ (VapeMagz, 2019). Ketua APVI Aryo Andrianto menjelaskan bahwa komitmen yang ditegaskan ini sebagai bentuk dukungan pihaknya terhadap upaya Pemerintah Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mencegah penggunaan produk tembakau oleh anak dibawah umur 18 tahun (developer, 2020). Regulasi mengenai batasan usia pengguna vape memang salah satu hal penting yang harus diperhatikan, terkait hal tersebut berbagai pihak yang berkontribusi lebih pada industri ini mendukung penuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan persebaran vape saat ini, terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam sebuah komunitas vape. Beberapa komunitas vape di kota Malang yang terbentuk, didasarkan pada merek device yang digunakan. Lebih kurang 15 komunitas vape yang sudah terbentuk dan anggota-anggota yang tergabung mayoritas dari kalangan para anak muda. Komunitas-komunitas yang terbentuk ini, sebagai wadah atau tempat bagi mereka untuk menyalurkan sesama penikmat hobi yakni sebagai pengguna vape. Dikutip dari CNN Indonesia (2019), sejak kemunculan pada lebih satu dekade silam, vape telah digadang-gadang sebagai alternatif rokok yang lebih sehat. Rokok pengganti tembakau ini dianggap jauh lebih aman dan bisa digunakan sebagai cara bagi para perokok untuk mengurangi konsumsi rokok konvensional. Beberapa studi mengungkapkan bahwa vape jauh lebih aman daripada rokok konvensional, studi yang dipublikasikan dalam British Medical Journal mengatakan bahwa vape 95% lebih aman daripada rokok konvensional (CNN Indonesia, 2019). Hal tersebut menjadikan daya tarik sendiri bagi anak muda untuk bergabung pada komunitas vape di Kota Malang, sehingga mayoritas anggota yang tergabung banyak dari kalangan anak muda.

Adapun penelitian oleh Dany Yosua yang berjudul “*Persepsi Generasi Milenial Tentang Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2018*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan generasi milenial tentang penggunaan rokok elektrik yang telah dilakukan sebelumnya adalah masuk dalam kategori pengetahuan cukup, dengan 5 orang responden (5%) terendah, 38 orang responden (38%) cukup, dan 57 orang responden (57%) baik, secara umum mereka mengetahui apa itu rokok elektrik baik dari segi pengertian, struktur, kandungan, dan lain-lain. Selanjutnya penelitian oleh Finkki Dahliani Dewi Andesline yang berjudul “*Fenomena Sosial Rokok Elektrik di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Komunitas Super Vapor di Depok, Jawa Barat)*”. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa rokok elektrik menjadi fenomena sosial dikalangan remaja karena rokok elektrik mudah digunakan, kemudian rokok elektrik memiliki dampak sosial dan dampak kesehatan bagi remaja. Rokok elektrik menjadi trend dikalangan remaja karena banyak remaja yang menggunakan, kemudian rokok elektrik juga dipercaya dapat menghilangkan kecanduan terhadap rokok konvensional. Didalam rokok elektrik juga terdapat berbagai variasi. Sedangkan penelitian oleh Anggraeni Karunawati yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik pada siswa SMP ditinjau dari faktor lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial yakni faktor lingkungan keluarga (58,16%), kemudian faktor yang berpengaruh paling kecil yaitu faktor gaya hidup (35,43%).

Berdasarkan tiga penelitian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang membahas mengenai esensi dari adanya komunitas vape yang membentuk sebuah subkultur pada kalangan pemuda milenial di Kota Malang. Objek penelitian ini akan ditunjukkan pada pemilik toko vape, karyawan toko vape, pengunjung toko vape, komunitas vape dan juga orang-orang yang berada di café maupun warung kopi yang sedang menggunakan vape, sehingga data yang diperoleh berupa hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah disebutkan. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan mempunyai faedah bagi peneliti serta masyarakat umum lainnya. Tujuan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui vape dapat menjadi subculture pemuda milenial di Kota Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data yang mendalam maka digunakan wawancara mendalam serta dilakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas yang ada. Pada saat melakukan penelitian, kehadiran penelitian merupakan hal utama, karena penelitalah yang akan menjadi alat pengumpul data. Didalam pelaksanaannya, peneliti adalah instrument utama didalam suatu penelitian yang dilakukan. Peneliti nantinya akan terjun ke lapangan langsung untuk melihat langsung fenomena yang diamati. Dalam penelitian kualitatif memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan peneliti juga yang akan menjadi pelapor dari hasil penelitian yang diperoleh (Moleong, 2013). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di Kota Malang, kemudian subjek penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yakni: (1) pengguna vape, (2) anggota komunitas, (3) pengurus komunitas, (4) memiliki peran aktif pada komunitas, (5) karyawan toko vape. Total informan dalam penelitian ini ada 9 orang, meliputi pengguna biasa serta anggota komunitas, namun dari 9 orang akan dipilih beberapa yang akan dibahas pada pembahasan, karena dari beberapa informan sudah merepresentasikan berbagai dimensi subkultur sekaligus variasi

dalam pemakaian vape. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data, pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain yang ada diluar data untuk digunakan sebagai pembanding dari data yang diteliti (Moleong, 2013). Pada saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk menganalisis fenomena vape yang sedang terjadi di Kota Malang, kemudian teori tindakan sosial Max Weber digunakan untuk menganalisis maksud dan tujuan informan menggunakan vape, serta teori subkultur Albert Cohen digunakan untuk melihat secara keseluruhan dari individu yang tergabung dalam komunitas vape dengan melihat makna dan nilai apa yang ingin dimunculkan dari sebuah esensi pada komunitas vape di Kota Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

Vape mulai masuk ke Indonesia pertama kali pada tahun 2010, namun keberadaan vape di tahun tersebut belum merata secara keseluruhan. Rokok elektrik di Indonesia mulai dikenal dan diketahui banyak orang ditahun 2013-2014. Perkembangan vape di Indonesia semakin lama semakin meningkat, banyak masyarakat yang sudah mulai mengkonsumsi rokok elektrik untuk beralih dari rokok tradisional ke rokok modern (Mahadhita, 2019). Kemunculan vape di Indonesia dapat dikatakan sebagai sebuah fenomena yang memiliki sebuah makna dan nilai yang beragam berdasarkan pada pengalaman individu masing-masing. Adanya vape di Indonesia, memiliki sebuah harapan baru dari kemunculan vape tersebut, seperti halnya vape telah menjadi rekomendasi sebagai alternatif rokok yang lebih sehat, dimana jenis tembakau yang digunakan pada vape bisa dikatakan sebagai salah satu cara ampuh bagi para perokok untuk mengurangi konsumsi rokok konvensional (CNN Indonesia, 2019). Vape menjadi salah satu alternatif baru untuk berhenti merokok telah dibuktikan pada sejumlah studi, dikutip dari jurnal NCBI, dijelaskan bahwa terdapat penelitian yang menemukan penggunaan vape dan Electronic Nicotine Delivery System (ENDS) yang dapat menurunkan ketergantungan pada rokok konvensional hingga 44 persen. Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu tujuan dari seseorang menggunakan vape biasanya dikarenakan ingin berhenti merokok. Selain itu pada beberapa studi dari British Medical Journal juga mengatakan bahwa vape 95 persen lebih aman daripada rokok konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari kandungan yang ada pada vape dan rokok konvensional, dimana didalam vape tidak terdapat TAR sehingga tidak ada proses pembakaran, sedangkan pada vape hanya terdapat nikotin dan cairan liquid yang dipanaskan melalui proses pemanasan yang ada pada kawat atau biasa di sebut coil sehingga menghasilkan uap.

Vape mengalami pro kontra di masyarakat, seperti contoh pada tahun 2019 di Amerika Serikat terdapat 1000 kasus penyakit paru-paru sehingga membuat sekitar 19 orang meninggal dunia. Sehingga penyakit paru-paru yang disebabkan oleh vape ditetapkan sebagai epidemic yang berakibat masyarakat Amerika Serikat menuntut larangan peredaran vape di negara mereka. Namun hal tersebut masih terus-menerus dilakukan penelitian oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (FDA) terkait kandungan yang ada pada vape yang dibilang menjadi penyebab dari adanya penyakit paru-paru tersebut. Vape memang tidak sepenuhnya aman bagi kesehatan, namun ada yang mengatakan vape ini tidak lebih berbahaya dibandingkan dengan rokok konvensional (CNN Indonesia, 2019). Di Indonesia sendiri, menanggapi berita yang ada di AS tersebut, kekhawatiran terhadap vape mengenai berita yang beredar, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menghimbau masyarakat untuk tidak menggunakan vape karena diklaim terbukti dapat merusak paru-paru. Kemudian ahli kesehatan masyarakat, Widyasturi Soerojo juga menyatakan bahwa yang terjadi di AS menjadi *'early sign'*, yakni

sebagai pengingat masyarakat Indonesia bahwa vape juga berbahaya dan perangkat ENDS lainnya. Namun penggiat vape di Indonesia, Ketua Humas Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI), Rhomedal Aquino mengungkapkan sebaliknya bahwa kebanyakan konsumen vape memang perokok yang ingin berhenti merokok atau mengurangi rokok. Memang vape tidak sepenuhnya aman, namun dengan tidak adanya TAR pada vape ini dipercaya bahwa memang TAR yang memicu zat racun sehingga vape bisa dikatakan lebih aman dibandingkan rokok konvensional, serta cairan yang dipanaskan oleh ENDS hanya menghasilkan uap yang diembuskan ke udara. Penggiat vape berikutnya Fathin Arif juga menyampaikan bagaimana pengalamannya ketika beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik, salah satu alasan beralih ke vape karena ingin berhenti merokok, yang sebelumnya menjadi perokok berat, secara perlahan dapat berkurang dari jumlah konsumsi rokok per-hari, hal ini dijelaskan bahwa semenjak menggunakan vape terdapat pengaruh pada kondisi tubuhnya, ia merasa selama enam bulan menjalani gaya hidup sebagai seorang vaper merasa menjadi lebih lega bernafas.

Banyak sekali sudut pandang yang bisa digunakan untuk melihat vape ini dari sisi seperti apa. Dari awal vape masuk ke Indonesia, tentunya ini menjadi perhatian khusus bagi semua orang, selain vape ini digunakan sebagai sarana seseorang untuk mencukupi kebutuhan nikotinnya, namun disamping itu banyak hal yang bisa dilakukan dari vape. Seperti halnya para pelaku bisnis melihat bahwa vape ini adalah sebuah industri baru yang memiliki potensi bertumbuh besar ke depan, dari segi pengguna vape melihat bahwa vape tidak hanya sebatas orang dapat dengan mudah menggunakan vape tanpa harus mempelajari apa saja yang perlu dipelajari ketika akan menggunakan vape, dari situ munculah sebuah komunitas vape yang didalamnya terdapat edukasi dan berbagai macam hal yang bisa dilakukan dari vape itu sendiri, dan masih banyak lagi yang bisa dilihat dari adanya vape ini.

Setiap individu memiliki ketertarikan yang berbeda-beda terhadap vape, masing-masing memiliki maksud dan tujuannya sendiri. Banyak faktor yang membuat orang tertarik untuk menggunakan vape, ada yang mengatakan vape ini berbeda dari rokok, dari segi uap yang dihasilkan lebih banyak dan aroma yang dikeluarkan dari uap vape tidak mengganggu. Seperti yang dikatakan oleh Egi seorang mahasiswa Universitas Negeri Malang,

“Saya ngevape karena rasanya enak, segi uap yang dihasilkan vape lebih banyak daripada rokok, aroma dari vape itu tidak sama dengan rokok, vape ini lebih ramah lingkungan, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar, variasi rasa dari vape ini macam-macam jenisnya, meskipun rokok ada variannya, tetapi jika berganti-ganti rasa bisa membuat tenggorokan sakit, kalo vape tetap enak meskipun berganti rasa....”

(Hasil wawancara dengan informan Egi, usia 21 tahun)

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Egi, bahwa dia menggunakan vape karena dari segi rasa yang dihasilkan vape lebih enak dibandingkan dengan rokok, dan uap vape tidak mengganggu lingkungan sekitar. Dia melihat vape sebagai sesuatu yang baik untuk dirinya, selain itu ia juga membandingkan bagaimana dampak vape ini terhadap lingkungan. Dia juga mengatakan bahwa kandungan yang ada pada vape berbeda dengan rokok, ketika seseorang berganti varian rasa pada saat menggunakan rokok dapat menyebabkan tenggorokan sakit, sedangkan vape masih aman jika dikonsumsi meskipun berganti-ganti rasa.

Vape memiliki pengaruh terhadap aktivitas keseharian, baik dari faktor ekonomi, kesehatan, sosial, dan budaya, pengaruh dari vape dapat menjadikan seseorang mengalami

perubahan. Tidak bisa dipungkiri bahwa vape telah melekat dengan kehidupan seseorang, menjadikan vape sebagai bagian dari hidup mereka, karena pada dasarnya orang-orang juga mengetahui dampak-dampak apa saja yang disebabkan nantinya ketika menggunakan vape, baik dari segi positif maupun negatif. Vape dapat menyebabkan seseorang mengalami ketergantungan, sama halnya ketika seseorang menggunakan rokok, karena pada liquid vape ini mengandung nikotin, dimana kandungan pada nikotin dapat membuat seseorang mengalami ketergantungan atau tidak bisa lepas dari penggunaan vape tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Riki Wijaya, seorang karyawan pada toko vape VSS Malang,

“Aku ngerasa tetep ada yang kurang, karena aku mikir mungkin udah karena faktor kebiasaan ya, jadi udah kebiasaan nyedot, tapi untuk tubuhku ini enggak terlalu butuh nikotin banyak gitu sih, aku pernah sama istriku keluar makan, biasanya kan selesai makan kalo orang perokok kan biasanya setelah makan selalu merokok, kalo aku, ketika bawa vape ya cari tempat buat ngevape, tapi semisal enggak bawa vape ya nanti setelah dirumah baru ngevape, jadi ya tetep dalam sehari pasti ada,”

(Hasil wawancara oleh informan Riki Wijaya, 28 tahun)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa seseorang mengalami ketergantungan terhadap vape, apabila dalam sehari tidak menggunakan vape, dirasa akan ada sesuatu yang kurang. Dapat dilihat bahwa, seseorang menjadikan vape sebagai pemenuhan kebutuhan akan nikotin pada dirinya, vape sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, dengan begitu seseorang akan mencari cara bagaimana dirinya bisa tetap mengkonsumsi vape pada kondisi apapun, mencari celah agar bisa menggunakan vape sesuai dengan etika yang baik pada saat berada pada lingkungan umum.

Kemudian dari segi kesehatan, vape juga memiliki pengaruh terhadap diri seseorang, efek samping yang ditimbulkan ketika menggunakan vape beraneka macam, tergantung dari sudut pandang mana yang digunakan. Biasanya seseorang menggunakan vape karena ingin berhenti merokok, mereka membandingkan dampak pada saat masih menggunakan rokok dan kemudian dampak ketika sudah beralih menggunakan vape. Seperti yang dikatakan oleh Ibrahim seorang mahasiswa Politeknik Negeri Malang dan karyawan toko vape Mandor Vapor,

“Ada mas, dari dulunya ngerokok terus sekarang ngevape beda banget mas, pertama ketika bangun tidur itu pas aku ngerokok dulu rasa tenggorokan sama bibir ini terasa pahit gitu, terus serak juga, sering batuk juga kalo di pagi hari, terus kalo ngevape itu aman sih, jadi enggak ada keluhan seperti rokok, ketika pas bangun tenggorokan aman, bibir ya normal, enggak ngerasa pahit atau apapun, tapi selama 4 tahun aku ngevape enggak masalah, dan untuk device yang meledak itu bisa jadi kalo safety nya kurang....”

(Hasil wawancara informan Ibrahim, 22 tahun)

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa, vape juga memiliki efek samping bagi kesehatan, seperti pada awal-awal beralih dari penggunaan rokok ke vape pasti memiliki efek sampingnya sendiri, meskipun ketika pada saat menggunakan rokok merasakan dampak dari rokok sendiri, sedangkan ketika beralih ke vape merasakan efeknya juga diawal-awal. Vape dijadikan sebagai alternatif untuk seseorang berhenti merokok, karena efek yang disebabkan dari vape secara jangka panjang lebih baik daripada rokok, sehingga vape disini dilihat sebagai cara untuk berpindah kepada pola hidup yang lebih sehat. Dari segi keamanan pada saat menggunakan vape juga harus diperhatikan, karena seseorang yang baru mulai menggunakan vape harus mempelajari dasar-dasar apa saja yang harus diketahui, dengan demikian kenyamanan pada saat menggunakan vape juga dapat dirasakan dengan baik.

Perlu diketahui bahwa vape dapat dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan pendapatan, karena pada vape ini juga ada perlombaan sendiri dan tentunya ada hadiah yang bisa diperoleh dari memenangkan perlombaan tersebut. Biasanya perlombaan pada event vape ini meliputi *coil art* (membuat bentuk coil atau kawat lilitan dengan bentuk yang unik), *cloudtrick* (menghasilkan uap vape menjadi bentuk-bentuk unik), *cloudchase* (menghasilkan uap sebanyak-banyaknya). Selain itu, pada industri vape ini juga terdapat *endorsement*, dimana para vapers yang memiliki kemampuan di bidang *cloudtrick* yang bagus atau biasa disebut dengan *tricker* dijadikan sebagai brand ambassador suatu produk untuk mempromosikan produk tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bening seorang karyawan toko vape VSS Malang,

“ ... dulu itu aku lebih ke bidang seninya vape, dulu itu juga karena tuntutan pekerjaan vape juga, kayak endorsmen gitu, kalo dulu itu beda sama sekarang, kalo sekarang itu sistemnya sekarang itu kayak buzzer, jadi orang yang baru-baru ngevape itu, foto-foto model vape gitu dikirimin liquid buat disponsorin, kita tidak mengajukan diri, tapi dari brand nya itu yang mengontrak kita, terus disuruh bikin konten, terus nanti kesepakatannya mau seperti apa, berapa video dan berapa foto, jadi aku dulu sering banget karena itu memang pekerjaanku..“

(Hasil wawancara informan Bening, 25 tahun)

Berdasarkan penjelasan diatas, seseorang menggunakan vape karena ingin mendapatkan pemasukan dari vape, melalui *endorsement* dari mempromosikan suatu produk liquid. Vape dapat dijadikan sebagai pekerjaan, tidak hanya sekedar menghisap uap, melainkan juga dapat menghasilkan pemasukkan dari menggunakan vape tersebut. Namun untuk menjadi seorang *tricker* harus memiliki kemampuan yang bagus dalam membuat seni dari bentuk uap yang dihasilkan, sehingga dapat menarik perhatian para brand untuk *endorse* orang tersebut. Dengan menjadi seorang *tricker* tentunya juga dapat menambah relasi yang luas dengan berbagai brand, penghasilan yang didapat juga akan semakin bertambah pula.

Pada setiap pengguna vape baik perorangan maupun secara berkelompok, dalam setiap hal yang dilakukan baik pada lingkungan internal maupun eksternal pasti pada setiap perilaku yang dilakukan memiliki maksud dan tujuan. Dalam teori tindakan sosial Max Weber merupakan teori yang mempelajari hubungan sebab akibat dari tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Tindakan yang dilakukan seseorang ini tentunya pasti terdapat nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Setiap perilaku dan tindakan yang lahir secara sosial ini, memiliki maksud dan stimulus yang dibarengi dengan sebuah kejadian. Teori tindakan sosial didalamnya terdapat istilah yang disebut dengan *verstehen* yakni, memahami sesuatu secara mendalam. Untuk itu, setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti mengandung nilai dan makna yang ingin dimunculkan. Melihat eksistensi vape yang semakin ramai saat ini, seseorang yang menggunakan vape, tentunya tidak hanya sekedar menggunakan saja, melainkan pasti ada hal yang ingin didapatkan. Seseorang yang menggunakan vape ini bisa dikatakan sebagai tindakan, dan dari tindakannya ini pastinya terdapat nilai atau tujuan yang ingin ia peroleh dari vape itu sendiri. Dari berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, budaya, juga mempengaruhi seseorang untuk menggunakan vape. Seperti orang yang dulunya merokok kemudian beralih ke vape karena alasan berhenti merokok, hal ini bisa dikatakan sebagai tindakan sosial yang memiliki makna. Jadi alasan orang tersebut beralih ke vape untuk bisa berhenti merokok, itu dikatakan sebagai nilai atau tujuan yang ingin dicapai oleh tersebut. Selain itu, orang menggunakan vape hanya untuk mengikuti trend, itu juga bisa dikatakan

sebagai tindakan sosial yang didalamnya terdapat nilai apa yang ingin di capai. Jadi dengan adanya eksistensi vape saat ini, orang-orang yang menggunakan vape itu sendiri, pastinya memiliki tujuan dan nilai apa yang ingin ia capai, sehingga eksistensi vape itu merupakan bentuk dari tindakan sosial yang terdapat makna dan nilai didalamnya.

Salah satu bentuk bahwa industri vape memiliki potensi yang memiliki dampak yang besar di negara Indonesia, dapat dilihat dari terbentuknya sebuah asosiasi yakni APVI. APVI merupakan singkatan dari Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia yang merupakan sebuah asosiasi yang didirikan di Jakarta melalui Akte Pendirian Notaris Hendrawati Yuripersana, SH. MH. MKn No.4 pada tanggal 13 Mei 2015, dengan tujuan memberikan wadah tempat berkumpul dan berdiskusi bagi para pelaku usaha vaporizer (APVI, 2021). APVI sendiri memiliki fungsi untuk menggalang persaudaraan dan kerjasama yang baik antar sesama pelaku usaha vaporizer yang terus disesuaikan terhadap perkembangan serta trend pada industri vape yang ada di Indonesia, sekaligus juga APVI berperan sebagai jembatan antara para pelaku dan regulator (pemerintah), sehingga dapat terjalin sebuah hubungan yang baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak (APVI, 2021). Disamping itu terdapat misi utama dari APVI yakni memperjuangkan legalnya vape di Indonesia, alhasil misi tersebut sudah tercapai dan terwujud pada tanggal 18 Juli 2018 yang kemudian disebut sebagai Hari Vape Nasional oleh para penggunanya. Hingga saat ini APVI sudah memiliki lebih dari 1000 anggota dan kepengurusan daerah di berbagai provinsi dan kota/kabupaten, dengan tujuan untuk menampung aspirasi dan menyalurkan program-program yang dapat bermanfaat bagi anggotanya (APVI, 2021).

Adanya APVI sendiri sangat memiliki peran yang penting dalam memajukan industri vape di Indonesia. Dalam kemajuan industri vape tentunya sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik secara personal maupun kelompok. Peran komunitas vape dalam memajukan industri vape ini sangatlah penting, karena kunci keberhasilan dari kesuksesan sebuah industri dapat dilihat dari bagaimana sebuah industri dapat merangkul para pelaku usaha yang terlibat didalamnya, sehingga dapat bersama-sama saling bergotong-royong membantu satu sama lain. Dari berbagai daerah, sudah banyak sekali komunitas-komunitas vape yang sudah terbentuk, baik komunitas dalam lingkup nasional maupun lingkup regional saja. Keberadaan komunitas vape ini dijadikan sebagai wadah bagi seseorang yang sama-sama pengguna vape, sekaligus yang menjadikan vape ini sebagai hobi mereka. Di Kota Malang, komunitas vape sudah ada sejak tahun 2016, pada saat itu komunitas masih belum memiliki struktur yang jelas, sehingga tidak bisa bertahan dengan jangka waktu yang lama karena visi dan misi masih belum jelas.

Komunitas vape di Malang, dibentuk karena ingin menyatukan teman-teman vapers menjadi satu kesatuan dengan maksud untuk mengumpulkan sesama penghobi yang sama. Didalam komunitas vape itu sendiri, terdapat aturannya sendiri-sendiri, mungkin secara garis besar bisa dikatakan sama, namun dari masing-masing komunitas pasti memiliki pembeda. Perbedaan yang jelas yakni dari segi merek produk yang digunakan. di Kota Malang ada sekitar 14 sampai 17 Komunitas, diantaranya ada Malang Mechanical Mod, Geekvape Malang, Indonesia MTL Society Chapter Malang, Batu Vape Squad, Hotcig Malang, Vapresso Malang, Hexohm Malang, Serdadu (Sembarang Dadi Duwek) Vapor, Lost Vape Malang, Satomba Vape, Malang Vapers, Malang Trick Community, Foxy Malang, Smoant Family, Batu Vape Independent, Tretes Resah Cloud.

Anak muda yang menggunakan vape atau biasa disebut vapers ini membentuk dan mengembangkan identitas vapers mereka sehingga terbentuklah sebuah kelompok yang didalamnya merupakan para vapers, dan berawal dari sini komunitas-komunitas vape yang ada di Malang mulai bermunculan. Identitas vapers yaitu dengan vape-nya yang menjadi sebuah ciri khas suatu produk sosial, dimana hal ini dikembangkan sendiri melalui aktivitas mereka sebagai para penggemar. Identitas sendiri merupakan sebuah penanda yang melekat pada seseorang, dimana ciri khas yang dimiliki berbeda dengan ciri khas orang lain. Vape atau rokok elektrik yang tengah ramai digandrungi oleh anak-anak muda kebanyakan ini sangat berbeda dengan rokok konvensional. Tidak hanya sebatas orang memakai kemudian mengeluarkan asap begitu saja, namun melainkan setiap orang yang sudah mulai menggunakan vape pastinya mempelajari seperti apa vape itu, mencari tahu hal-hal apa saja yang dipersiapkan, atau dibutuhkan ketika menggunakan rokok elektrik. Jika berbicara mengenai identitas tentunya sangat perlu memperhatikan dan menelisik lebih jauh posisi anak muda sebagai penggemar dari sebuah gerakan baru dari perkumpulan sebuah kelompok, dimana sangat tidak mudah bagi mereka dapat menjadi sebuah kesatuan yang mampu bergerak bersama-sama dalam satu komunitas pencinta vape.

Identitas yang dibentuk dan dikembangkan oleh penggemar vape dalam bentuk sebuah identitas kultural dan sosial, dimana hal ini tidak bersifat stagnan atau tetap. Identitas juga bukan merupakan sesuatu yang memiliki sifat given dan kemudian menetap, melainkan melalui sebuah proses dengan melibatkan berbagai macam negosiasi secara terus menerus. Proses sosial dan kultural yang sudah terbentuk tidaklah bersifat permanen, akan tetapi dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang akan terus berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh para anak muda sebagai penggemar vape, sehingga identitas bisa dibidang sebagai penanda atau pembeda dari identitas kelompok yang lain. Di Kota Malang sendiri, komunitas vape ini ada karena kemunculan inisiatif dari berbagai macam orang yang memiliki hobi yang sama yakni sama-sama menyukai vape. Seiring berjalannya waktu, pengguna vape ini semakin banyak maka dari situlah secara tidak langsung mereka membentuk sebuah identitas baru dari sesuatu hal yang dianggap memiliki nilai dan fungsi.

Identitas diposisikan sebagai suatu penanda dari komunitas vape tersebut, dimana suatu komunitas tentunya memiliki ciri khas dan karakternya sendiri. Dalam aktivitas atau bentuk kegiatan dari komunitas ini biasanya ditunjukkan dari merek device yang menjadi simbol satu komunitas, masing-masing komunitas memiliki perbedaan yakni dilihat dari visi misi komunitas tersebut, kemudian dari merek device yang digunakan setiap anggota dari satu komunitas memiliki keseragaman, begitupun di komunitas lain juga berlaku seperti itu. Komunitas vape yang ada di Malang ini tidak terbentuk dengan begitu saja, melainkan dari awal terbentuk tentunya terdapat sebuah rencana atau tujuan yang ingin dicapai, dan hal tersebut menjadi kesepakatan bersama dengan para anggotanya. Pengaruh sosial, kultural, dan individu yang menentukan komunitas vape ini ingin dikenal masyarakat seperti apa, karena dari sini nanti menunjukkan bagaimana orang lain berpikir dan melihat siapa diri mereka.

Pada masing-masing komunitas vape di Malang memiliki ciri khas dan visi misi tersendiri, seperti Komunitas Indonesian MTL Squad (IMS) Chapter Malang, pada komunitas ini memiliki identitas pembeda yakni dari segi device yang digunakan, MTL sendiri berasal dari singkatan Mouth to Loung, yang merupakan gaya hisap yang sama dengan rokok yakni dengan menyedot uap yang dikumpulkan di rongga mulut dahulu kemudian dihisap masuk ke paru-

paru. Hal ini memang beda dengan model gaya hisap DTL yakni Drip to Loung merupakan model gaya hisap dimana uap disedot langsung masuk ke paru-paru tanpa harus di kumpulkan di rongga mulut terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh Andre selaku ketua umum komunitas Indonesian MTL Squad Chapter Malang.

“Jadi komunitas ini itu khusus MTL, MTL ini didalam vape identik dengan nikotin tinggi, MTL itu sendiri identik dengan gaya hisap model rokok, terus dari komunitas ini berbagai profesi kita ada disini, jadi tidak ada aturan tertentu harus seperti apa, ya sudah kita punya hobi yang sama, kita kumpul, ketika ada liquid baru, ketika ada kawat baru, kita coba sama-sama, jadi saya sebagai ketua komunitas ketika ada produk-produk baru ya pasti saya akan share ke komunitas, kalo komunitas ini kebetulan visi nya adalah pertama nambah persaudaran, ...”

(Hasil wawancara informan Andre, 33 tahun)

Berdasarkan penjelasan diatas, Komunitas IMS cocok untuk orang-orang yang mulai beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik atau vape. Meskipun demikian, juga ada beberapa orang yang beralih dari rokok ke vape memilih device yang menggunakan metode gaya hisap DTL. Model gaya hisap pada komunitas IMS tersebut merupakan salah satu faktor pembeda komunitas IMS dengan komunitas vape yang lain. Pada komunitas IMS sangat menjunjung tinggi persaudaraan anggota, saling menghindari adanya perpecahan demi kepentingan pribadi. Selain itu komunitas IMS juga membantu para toko yang memiliki produk baru untuk dipromosikan tanpa adanya unsur komersial. Tidak hanya kepentingan yang ada di bidang vape saja, kepentingan diluar vape juga turut dilakukan seperti kepedulian sosial terhadap korban bencana.

Selanjutnya ada komunitas SERDADU (Sembarang Dadi Duwek) Vapor, komunitas SERDADU merupakan komunitas yang cukup unik, dari kebanyakan komunitas vape yang lain, komunitas ini cukup berbeda, dimana komunitas ini merupakan komunitas yang anggotanya itu merupakan para pelaku jual beli device vape. Seperti yang dijelaskan oleh Wijaya selaku bendahara komunitas SERDADU Vapor,

“Serdadu ini global mas, jadi all device, pod mod itu semua ada, Kalo anggota terakhir sih kalo di grupnya itu ada sekitar 200-an orang mas, kalo yang aktif sekitar 33 orang, kalo tujuan utama kita cuma ngangkat UMKM, tetapi tidak dilihat dari sebuah produk, tapi lebih ke personal, yang bisa dibilang orangnya itu yang pinter lah, ya kayak dia yang pinter bongkar mod, pinter service, repaint, terus juga custom, yang kayak gitu itu kadang cuma beberapa orang aja yang tau, kita sasarannya ke beberapa orang-orang yang pinter tersebut, kemudian kedua ada jual beli mas, jadi walaupun didalamnya ada persaingan harga, tetep disitu kita bagi hasil ...”

(Hasil wawancara informan Wijaya, 25 tahun)

Berdasarkan penjelasan diatas, Komunitas SERDADU ini bisa dibilang sebagai wadah sekaligus perantara bagi para anggota untuk mencari barang-barang vape yang diinginkan, pelayanan jasa service device terdapat juga didalamnya. Komunitas ini lebih mengacu kepada money oriented, tempat berkumpulnya para penjual berada pada komunitas SERDADU ini. Meskipun demikian, dari komunitas SERDADU ini memiliki sasaran untuk mengangkat UMKM terutama di industri vape. Kemudian juga memberikan wadah bagi penjual untuk berbagi pengalaman terkait bagaimana melakukan jual beli agar sama-sama bisa saling menguntungkan. Untuk device yang digunakan para anggota bersifat acak, karena memang pada dasarnya komunitas ini berisi tentang perihal jual beli sehingga tidak ada patokan khusus terkait device yang digunakan.

Selain dari komunitas, beberapa orang yang memiliki pengaruh terhadap komunitas vape yang ada di Malang salah satunya ada Wawan. Beliau ini merupakan koordinator komunitas vape se-Malang Raya, sekaligus ketua umum komunitas Indonesia Mechanical Mod. Di wilayah regional Malang juga terdapat komunitas pengguna device mechanical yakni Malang Mechanical Mod. Wawan ini merupakan ketua umum komunitas device mechanical satu Indonesia dan pada komunitas Malang Mechanical Mod menjabat sebagai dewan penasehat. Kemudian terkait komunitas vape yang ada di Malang, beliau menjelaskan bahwa dari banyaknya komunitas vape di Malang ini, tujuan yang ingin dicapai sebenarnya sama yakni mencari anggota sebanyak-banyaknya serta memajukan industri vape yang ada di Malang.

“Kalo untuk di masyarakat umum, disini saya sebagai koordinator komunitas vape se-Malang, bisa dibilang saya yang guyubin temen-temen komunitas, yang jelas saya pengen komunitas vape ini tidak hanya berguna atau bermanfaat bagi temen-temen vapers sendiri, tapi juga buat masyarakat secara luas, masyarakat umum juga bisa menikmati, contohnya gini kami sebagai vapers otomatis kami harus punya ilmu di edukasi tentang vape, karena vape ini bukan seperti rokok konvensional yang istilahnya habis dihisap terus dibuang, komunitas itu adalah apa ya, terkumpulnya temen-temen dari satu penghobi yang sama, kita anggap seperti dulur, ibaratnya ya komunitas ini seperti rumah yang kedua, ini saudara-saudara kita yang kedua, disini juga kita saling belajar ...,”

(Hasil Wawancara informan Wawan, 35 tahun)

Dari segi pembeda pada masing-masing komunitas dikatakan bahwa terletak pada aturan-aturannya, dari segi device yang digunakan pada masing-masing komunitas, visi misi yang bersifat lebih ke internal suatu komunitas tersebut. Secara keseluruhan, komunitas vape di Malang ini terbentuk dari sekumpulan orang yang memiliki hobi yang sama dan sama-sama memiliki tujuan untuk memberikan edukasi tentang vape kepada masyarakat umum, serta bagaimana vape ini dapat memberikan manfaat tidak hanya pada teman se-komunitasnya saja melainkan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Komunitas vape tidak hanya ada pada dunia nyata, melainkan juga pada dunia maya mereka juga membentuk komunitas mereka pada media sosial. Mulai dari media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp, para komunitas vape juga merambah ke dunia digital. Tidak bisa dipungkiri bahwa komunitas vape juga memanfaatkan jaringan dari media sosial untuk menunjukkan eksistensinya. Seperti halnya ingin memperbanyak anggota, mereka memanfaatkan media untuk mempromosikan komunitas mereka, kemudian dari segi berkomunikasi maupun berinteraksi dapat dilakukan secara bertemu langsung atau melalui virtual. Dengan begitu komunitas vape selalu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini, dengan begitu komunitas akan tetap selalu berkembang dan lebih maju ke depannya. Selain itu juga melalui konten-konten yang diunggah diberbagai media, ada juga yang digunakan sebagai tempat untuk berjualan, mempromosikan suatu produk vape, dan masih banyak hal lagi.

Adanya komunitas vape di Malang saat ini, tidak hanya saja berkontribusi terhadap kepentingan-kepentingan yang ada pada komunitasnya saja, melainkan juga bagaimana komunitas vape ini turut andil dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat. Seperti penggalangan dana pada korban bencana alam di Batu. Dikutip dari (HarianRadar.Com, 2021) Komunitas Vapers Malang menggandeng beberapa komunitas vape di Jawa Timur dan toko vape VSS (Vape Store Malang), SOG (Sons Of God) melakukan kegiatan peduli bencana alam dengan berbagi sembako dan uang tunai kepada masyarakat yang terdampak bencana alam di

Batu. Bantuan diserahkan langsung oleh rekan-rekan vapers di daerah Kampung Brantas, Kelurahan Kidul Dalem, Kecamatan Klojen RW 7. Dengan harapan semoga penggalangan dana dan sembako dapat membantu meringankan beban masyarakat korban bencana alam (HarianRadar.Com, 2021).

Peran komunitas vape selain sebagai ruang dan wadah untuk berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobi yang sama, para komunitas ini juga biasa melakukan perkumpulan rutin yang dilakukan setiap 3 bulan, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap visi misi dari masing-masing komunitas, sekaligus juga saling berbagi pengetahuan terhadap settingan device pada masing-masing komunitas. Hal dilakukan secara rutin oleh seluruh komunitas vape di Malang dengan harapan untuk tetap menjaga solidaritas hubungan yang baik antar komunitas, sekaligus juga sebagai bentuk eksistensi mereka dalam berkomunitas. Pentingnya melakukan kegiatan berkumpul seperti ini yakni belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, dimana komunitas vape di Malang ini di tahun 2015 ke bawah pada saat awal-awal terbentuknya komunitas masih belum terdapat kemajuan, sehingga 3 sampai 4 bulan komunitas pecah karena belum ada visi misi yang jelas. Kemudian seiring berjalannya waktu, di tahun 2019 komunitas vape yang ada di Malang mulai mengalami perbaikan, dari segi struktur keorganisasian mulai ditata dan visi misi komunitas dibentuk secara jelas, alhasil hingga sampai saat ini komunitas vape di Malang masih tetap eksis dan bertahan.

Untuk melihat subkultur pada komunitas vape dapat dilihat dari bagaimana aktivitas komunitas vape ini berjalan, produksi dan reproduksi teks-teks budaya yang digemari. Dari beberapa komunitas yang tergabung dalam lingkup yang sama, sehingga dapat membentuk sebuah subkultur. Subkultur sendiri merupakan bagian dari sebuah budaya yang membentuk suatu kelompok baru, dimana sebagai bentuk aktualisasi diri terhadap sesuatu yang tidak umum di masyarakat. Adanya subkultur ini sendiri tidak hadir sebagai sesuatu objek yang otentik, karena pada dasarnya suatu komunitas di luar vape seperti komunitas motor, komunitas pecinta alam, dan komunitas-komunitas yang lain, konsep yang ada pada komunitas itu sendiri kurang lebih sama dengan komunitas yang sudah ada. Namun pastinya ada pembeda yakni dari segi konsumsi dari suatu objek yang dijadikan sebagai acuan terbentuknya suatu komunitas. Komunitas vape ini dapat dikatakan sebagai subkultur karena didalamnya terdapat visi misi yang jelas, aturan-aturan pada masing-masing komunitas disusun secara jelas, terdapat makna dan nilai yang dapat dipahami oleh para anggotanya, dengan demikian ciri dan karakter komunitas vape memiliki perbedaan dari kebudayaan yang sudah ada di masyarakat luas.

Subkultur sendiri, memang dianggap sebagai budaya yang anti mainstream dan menyimpang dari kebudayaan yang sudah ada. Tidak semua subkultur memiliki konotasi yang negatif, memang keluar dari budaya yang umum di masyarakat, akan tetapi tidak melakukan tindakan yang melanggar norma serta aturan yang ada di masyarakat. Sebuah industri baru yang ada pada dunia vape ini menjadikan komunitas memiliki peran penting dalam memajukan industri vape di Malang. Bisa dilihat dari kontribusi yang diberikan komunitas vape kepada masyarakat, baik melalui kegiatan-kegiatan sosial maupun membantu toko-toko vape untuk promosi. Dengan begitu bisa sama-sama saling menguntungkan satu sama lain baik didalam komunitas maupun di luar komunitas. Banyaknya anggota yang tergabung didalam komunitas memberikan pengaruh besar terhadap berkembangnya komunitas vape itu sendiri, kebanyakan anggota yang bergabung dari kalangan anak-anak muda, dimana rasa solidaritas serta pemikiran-pemikiran inovatif yang dikumpulkan menjadi satu dapat membangun sebuah

integritas yang baik, dengan begitu industri vape di Malang dapat berkembang secara terus-menerus.

Komunitas vape di Kota Malang, memberikan dampak yang baik bagi kemajuan industri vape yang ada saat ini. Dengan begitu daya saing antar toko-toko vape menjadi lebih tinggi, dan nantinya semakin jauh kedepan akan ada seleksi alam, dimana produk yang lebih enak dan dapat diterima oleh pengguna vape itu yang akan bertahan. Dari berbagai komunitas vape di Malang yang saling tergabung menjadi satu, akan terus bersama-sama saling menggandeng untuk memajukan industri vape di Kota Malang. Perlu diketahui, bahwa industri vape yang di Indonesia ini juga sebagai salah satu penghasil defisit negara, dari pita cukai liquid vape ini memberikan sumbangsih yang baik terhadap pemasukan negara. Jadi akan berjalan beriringan dengan industri rokok konvensional, dimana pada industri vape dan industri rokok akan memiliki pasarnya sendiri-sendiri. Banyak sekali hal-hal positif yang bisa dijadikan tempat belajar didalam suatu komunitas vape. Layaknya berorganisasi, komunitas vape ini kurang lebih memiliki prinsip yang sama dalam hal berorganisasi, seperti bagaimana membangun sebuah hubungan baik ketika berkomunitas, bagaimana bekerja sama dengan baik, bagaimana menurunkan ego masing-masing dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan, dan ketika terjun ke dalam lingkungan masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah terbentuk ketika berkomunitas kedalam kehidupan yang nyata.

4. Simpulan

Studi mengenai subkultur pemuda milenial pada komunitas vape di Kota Malang dapat disimpulkan bahwa anak muda pengguna vape yang tergabung pada komunitas vape di Kota Malang terus mengembangkan identitas komunitas mereka melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik kegiatan sosial maupun kegiatan di dunia pervapingan. Identitas yang dikembangkan pada masing-masing komunitas vape ini dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, hingga tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Dengan menunjukkan eksistensi mereka ke dalam dunia luar, akan menjadikan komunitas vape di Kota Malang memiliki stigma yang baik di masyarakat. Sebagai anggota yang tergabung didalam komunitas, pastinya memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Semua tergantung dari keaktifan dan bagaimana menjalani diri ketika berada didalam suatu komunitas. Terkumpulnya orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas akan memberikan dampak yang positif, serta rasa gotong-royong yang terus dilakukan akan menjadikan komunitas vape ini tetap eksis dan bertahan. Subkultur pada komunitas vape merupakan bentuk bagian dari suatu budaya baru diluar dari kebudayaan yang sudah ada. Terdapat sebuah visi misi dan aturan-aturan yang jelas didalam sebuah komunitas. Sehingga menjadikan komunitas vape ini lebih terstruktur dan memiliki arah yang jelas. Dengan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan baik dalam lingkup vape maupun diluar vape, memiliki harapan bagaimana vape ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, serta memajukan industri vape di Kota Malang agar dapat bersaing dengan daerah luar.

Daftar Rujukan

- APVI. (2021). *Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia*. <https://apvi.id/300f0-web-agency-about/>
- CNN Indonesia. (2019, Oktober). *Vape, Antara Rokok Alternatif dan Tren Gaya Hidup Baru*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191004192350-255-436863/vape-antara-rokok-alternatif-dan-tren-gaya-hidup-baru>
- Developer medcom id. (2020, Juni 2). *Asosiasi: Vape Tak Boleh bagi Anak di Bawah 18 Tahun*. medcom.id. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0k80dIWk-asosiasi-vape-tak-boleh-bagi-anak-di-bawah-18-tahun>

- Dwianto, A. R. (2020). *Jumlah Perokok Pemula di Indonesia Naik 240 Persen! Ini Penyebabnya*. detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4898429/jumlah-perokok-pemula-di-indonesia-naik-240-persen-ini-penyebabnya>
- HarianRadar.Com, U.-. (2021, November 6). *Peduli Bencana Alam, Komunitas Vapers Malang Gandeng Vss Bagi-Bagi Sembako Dan Uang Tunai*. *Harianradar.com | Mengungkap Fakta Dan Kebenaran*. <https://harianradar.com/2021/11/06/peduli-bencana-alam-komunitas-vapers-malang-gandeng-vss-bagi-bagi-sembako-dan-uang-tunai/>
- Kata data. (2021). *23,21% Penduduk Indonesia Merokok pada 2020 Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/05/2321-penduduk-indonesia-merokok-pada-2020>
- Mahadhita, I. B. K. (2019). *Peran Pengusaha Liquid Vape Jawa Timur dalam Gerakan Pelegalan Vape di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- VapeMagz. (2019, Oktober). *KABAR: Batas Minimum dan Verifikasi Usia Itu Penting-Vape Magazine Indonesia*. <https://vapemagz.co.id/news/kabar-batas-minum-dan-verifikasi-usia-itu-penting/>
- Yeni, Y., Taqwa, R., & Yanti, M. (2019). *Fenomena Vaporizer (Rokok Elektrik) Sebagai Eksistensi Sosial Mahasiswa di Universitas Sriwijaya*. Sriwijaya University.